

**THE EFFECT OF GOOD CORPORATE GOVERNANCE ON FIRM VALUE
WITH PROFITABILITY AS A MODERATING VARIABLE IN FOOD AND
BAVERAGE LISTED ON THE IDX FOR THE 2017-2021 PERIOD**

**PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP NILAI
PERUSAHAAN DENGAN PROFITABILITAS SEBAGAI VARIABEL
MODERASI PADA PERUSAHAAN FOOD AND BAVERAGE YANG
TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2017-2021**

Lia Fatra Nurmaula¹, Sunarto²

Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Stikubank Semarang^{1,2}
liafatranurmaula@edu.unisbank.ac.id¹, sunarto@edu.unisbank.ac.id²

ABSTRACT

This research was conducted to find out and analyze the effect of Good Corporate on firm value with profitability as a moderating variable. The population used in this study are food and beverage companies listed on the IDX in 2017-2021. The sample was determined using a purposive sampling method and a sample of 120 was obtained. The type of data used in this study was secondary data obtained from www.idx.co.id. Data analysis was carried out using descriptive statistics, testing the SPSS version 16.0 program. The results of the study found that Institutional Ownership and Audit Committee have no effect on firm value, Managerial Ownership, Institutional Ownership, and Audit Committee moderated by profitability (ROA) have no effect on firm value. While Managerial Ownership affects the value of the company.

Keywords: *Managerial Ownership, Institutional Ownership, Audit Committee, Profitability, Firm Value*

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk memahami dan menganalisis pengaruh *Good Corporate* terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel moderasi. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan *food and beverage* yang tercatat di BEI pada tahun 2017-2021. Sampel ditentukan dengan memanfaatkan metode purposive sampling dan diterima sampel sejumlah 120. Jenis data yang diterapkan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang didapat dari www.idx.co.id. Analisa data dilakukan dengan menggunakan statistic deskriptif, uji program SPSS versi 16.0. Pada hasil penelitian ditemukan bahwa Kepemilikan Institusional dan Komite Audit tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institsional, dan Komite Audit yang dimoderasi oleh profitabilitas (ROA) tidak berpengaruh terhadap Nilai perusahaan. Sedangkan Kepemilikan Manajerial berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Kata Kunci: Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Komite Audit, Profitabilitas, Nilai Perusahaan

PENDAHULUAN

Laporan keuangan yang disejajarkan berdasarkan SAK (Standar Akuntansi Keuangan) merupakan sumber fakta yang dapat diterapkan untuk mengetahui status keuangan dan kinerja perusahaan, yaitu likuiditas, rentabilitas, solvabilitas, dan profitabilitas. Salah satu informasi yang mendasar terdapat dalam laporan keuangan yakni laba perusahaan. Informasi mengenai laba perusahaan memainkan peran mendasar dan menjadi ketertarikan bagi pengguna pelaporan

keuangan. Hal ini dikarenakan laporan laba perusahaan dapat diterapkan untuk menentukan nilai perusahaan.

Nilai perusahaan merupakan hal yang sangat mendasar untuk menentukan kesehatan perusahaan, sehingga memerlukan pengukuran yang tepat. Nilai perusahaan dalam dapat dihitung dengan beberapa istilah diantaranya *Price to Book Value (PBV)*, *Market to Book Ratio (MBR)*, *Market Assets Ratio*, *Market Value of Equity*, *Enterprise Value (EV)*, *Price Earnings Ratio (PER)* dan *Tobin's Q* (Nurhidayati, Novianty,

Teguh Setiawan Wibowo, Helmina Br Ginting, 2023).

Pada penelitian ini penulis mengaplikasikan rasio *Tobin's Q* sebagai alat pengukur nilai perusahaan. Rasio ini dikembangkan oleh Profesor James Tobin pada tahun 1967. Penulis mengaplikasikan *Tobin's Q* karena rasio ini mampu menjelaskan bermacam fenomena dalam aktivitas perusahaan. Misalnya terjadi kontras dalam pengambilan keputusan investasi, jalinan antar kepemilikan saham manajemen dan nilai perusahaan, hubungan antar kinerja manajemen dengan kemaslahatan akuisisi, kebijakan penanaman dividen, dan kompensasi (Sukamulja, 2005). Jika *Tobin's Q* lebih rendah dari 1, maka lebih mahal untuk memperoleh aset perusahaan daripada mengakuisisi saham perusahaan dan pasar memperkirakan perusahaan kurang menarik dan sebaliknya (William dan Mark, 2016).

Return on Assets mampu mengukur ketangguhan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan menggunakan sumber daya yang dipegang perusahaan. Rasio ini adalah standar penentu pemegang saham dapat memperoleh return yang sesuai atas investasinya atau tidak (Kurniawati & Sunarto, 2022). Dengan *ROA* investor dapat mengetahui keunggulan perusahaan dalam menggunakan seluruh asetnya untuk menentukan laba sesudah pajak. Semakin besarnya *ROA*, maka bertambah efisien penggunaan aset perusahaan dan dapat menilai kondisi profitabilitas perusahaan.

Berdasarkan *Forum for Corporate Governance in Indonesia (FCGI)* pengertian *Good Corporate Governance* yaitu segolongan ketetapan yang merangkai hubungan antara *shareholder*, pengelola perusahaan, segi kreditur, pemerintah, karyawan serta pemangku kepentingan intern dan ekstern lainnya

yang mempunyai hak dan kewajiban mengurus dan memimpin perusahaan. Dari definisi tersebut, penerapan *good corporate governance* di dalam perusahaan diharapkan dapat memaksimalkan kinerja keuangan dan menurunkan risiko akibat tindakan pengelolaan yang cenderung menguntungkan diri sendiri. Perusahaan yang menerapkan *good corporate governance* akan efisien dan daya saingnya bertambah.

Menurut (Brigham, E.F. and Houston, 2001) *signaling theory* adalah tindakan yang diambil oleh manajemen perusahaan yang memberikan indikasi kepada investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan.

Dalam pelaksanaan *Good Corporate Governance* juga harus didukung oleh organ perusahaan yang harus melaksanakan kewajiban sesuai tugas, fungsi dan pertanggungjawabannya terhadap perusahaan. Organ perusahaan tersebut diantaranya dewan Komisaris, Direksi, dan Rapat Umum Pemegang Saham (Kurniawati & Sunarto, 2022).

Pada penelitian ini menggunakan organ perusahaan Kepemilikan Institusional, Komite Audit, dan Kepemilikan Manajerial sebagai variabel bebas.

Adapun penelitian terdahulu (Linda Safitri Dewi, 2019), (Kurniawan & Asyik, 2020), dan (Christiani & Herawaty, 2019) menjelaskan kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan pada (Rima, 2018) dan (Setyaningrum & Fidiana, 2022) menyatakan tidak berpengaruh.

Penelitian (Nadya Ariana Dewi, 2020), (Linda Safitri Dewi, 2019), (Setyaningrum & Fidiana, 2022), dan (Kurniawan & Asyik, 2020) menyatakan kepemilikan institusional berdampak

signifikan terhadap nilai perusahaan, berbeda pendapat dengan (Dena Hesa Puteri Utami, 2018) yang menyebutkan kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Penelitian (Nadya Ariana Dewi, 2020), (Kurniawan & Asyik, 2020), dan (Christiani & Herawaty, 2019) unsur tata kelola perusahaan lainnya seperti komite audit tidak berdampak signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan penelitian (Rima, 2018) dan (Dena Hesa Puteri Utami, 2018) yang menjelaskan komite audit berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Ditemukan *research gap* pada variabel-variabel diatas, oleh karenanya, peneliti tertarik untuk menguji dan menganalisa kembali pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap kinerja keuangan perusahaan. Sampailah penulis mengambil judul penelitian “**Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris pada perusahaan Food and Beverage yang terdaftar di BEI Tahun 2017-2021)**”.

METODE PENELITIAN

Peneliti menggunakan metode kuantitatif pada penelitian ini. Data yang dipakai bersumber dari perusahaan manufaktur sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dimulai dari tahun 2017-2021 yang menyimpan data laporan keuangan yang telah diaudit dengan membuka dan mengunduh situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui situs web www.idx.co.id.

Populasi pada penelitian ini ialah seluruh perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI). Pemilihan sampel yang diterapkan dalam penelitian adalah purposive sampling, menentukan sampel dengan pertimbangan tertentu dimana umumnya

disesuaikan dengan tujuan atau masalah penelitian. Total perusahaan *food and beverage* yang tercatat pada BEI 72 perusahaan dan yang masuk kriteria uji sebesar 26 perusahaan. Variabel yang digunakan yaitu nilai perusahaan (Tobins-Q) sebagai variabel dependen, kepemilikan manajemen, kepemilikan institusional, dan komite audit sebagai variabel bebas, serta profitabilitas (ROA) sebagai variabel moderasi. Variabel-variabel tersebut akan diuji dengan regresi data panel, dan jumlah data panel 120 berasal dari data selama 5 tahun untuk 26 perusahaan *food and beverage*. Adapun *Software* yang dipakai untuk mendukung uji-uji dalam penelitian ini menggunakan SPSS 16.0.

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan penjabaran untuk memberikan gambaran atau deskripsi objek maupun data yang ada dalam penelitian (Ghozali, 2016). Penelitian ini memakai analisis deskriptif diantaranya nilai mean, standar deviasi, maksimum, sum, dan *range* serta jumlah sampel dalam penelitian.

Regresi Linear Berganda

Analisis regresi ganda diterapkan oleh peneliti, dengan tujuan meninjau bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen, bila dua atau lebih variabel bebas sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya). Jadi analisis regresi berganda akan dilakukan bila jumlah variabel independennya sedikitnya 2 (Sugiono, 2018).

Uji Normalitas Residual

Uji normalitas diterapkan untuk membuktikan apakah residual dalam persamaan regresi berdistribusi normal. Nilai residual dikatakan terdistribusi normal, apabila nilainya sebagian besar

mendekati mean. Uji normalitas residual dapat dilangsungkan dengan cara uji Kolmogrov-Smirnov dan uji rasio Skewness dan uji kurtosis.

Uji Asumsi Klasik

Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bermaksud untuk mengetahui apakah model regresi terdapat kesamaan atau perbedaan varians dari satu pengamatan ke pengamatan yang lainnya. Model regresi yang baik yaitu tidak terjadi heteroskedastisitas dimana hasil signifikan menunjukkan lebih dari 0,05. Jika variancee dari nilai residualnya yang lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan apabila berbeda dinamakan heteroskedastisitas (Ghozali, 2016).

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dikenakan untuk mendeteksi ada tidaknya hubungan antar variabel bebas. Hasil pengujian ini mengharapkan variabel bebas tidak berkorelasi satu dengan yang lain. Model regresi yang baik adalah tidak adanya korelasi antar variabel bebas. Metode yang diterapkan dalam aplikasi SPSS untuk mengetahui adanya multikolinearitas adalah dengan cara mengamati nilai *Tolerance* > 0,10 atau sama dengan nilai VIF < 10 maka tidak terjadi gejala multikolinearitas (Ghozali, 2016).

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk memvalidasi ada atau tidaknya korelasi atau hubungan antara error periode satu dengan error berikutnya dan harapannya tentu tidak terjadi adanya autokorelasi. Teknik yang umum diaplikasikan adalah dengan menghitung nilai Durbin-watson (melalui DW test).

Uji Model

Uji Model ini terdiri dari dua uji, yaitu ada uji F dan uji R_square. Uji F dipakai untuk menguji apakah model yang kita usulkan sudah mengunci kelayakan (goodness of fit) atau tidak. Jika Uji F menghasilkan signifikansi (sig) < 0,05, maka model tersebut dinyatakan memenuhi *goodness of fit* dan sebaliknya.

Sedangkan Uji R_square atau koefisien determinasi adalah hasil uji yang menunjukkan seberapa besar kesanggupan dari variabel – variabel independen terhadap variabel dependen. Jadi semakin tinggi (mendekati 1), maka kemampuan menjelaskan dari variabel bebas terhadap dependen semakin besar.

Uji Hipotesis

Uji hipotesis ini diterapkan untuk menerima atau menolak hipotesis yang telah disajikan. Jika terdapat hasil uji t menyatakan nilai signifikan < 0,05, maka variabel bebas tersebut signifikan, kemudian lihat pada tanda koefisien (+ atau -). Jika terdapat tanda pada koefisien sama dengan yang dihipotesis, maka hipotesis diterima sedangkan jika hasil uji t menghasilkan signifikan >0,05 maka hipotesis ditolak. Dan jika nilai yang ada di sig.nya <0,05 tetapi tanda pada koefisien berbeda dengan hipotesis, maka hipotesis juga ditolak.

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan sesuatu yang sangat mendasar karena dalam meningkatkan nilai perusahaan akan diikuti dengan meningkatnya harga saham yang mencerminkan kesejahteraan pemegang saham (Putri & Sunarto, 2022). Nilai Perusahaan dalam penelitian ini diukur menggunakan Tobins-Q dengan rumus berikut :

$$\text{Tobin's Q} = \frac{\text{MVE} + \text{DEBT}}{\text{total aset}}$$

Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial diartikan sebagai persentase saham yang dipegang oleh pihak manajemen meliputi komisaris dan direksi dengan aktif ikut dalam pengambilan keputusan perusahaan (Midiastuty, P. P., & Machfoedz, 2013). Sedangkan Kepemilikan Manajerial diukur dengan perbandingan antara kepemilikan saham manajerial dengan total saham yang beredar (Flabiya & Sunarto, 2022).

$$\text{Kepemilikan Manajerial} = \frac{\text{jumlah saham manajerial}}{\text{jumlah saham beredar}}$$

Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional adalah hak saham perusahaan yang dipegang oleh institusi atau lembaga seperti perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi dan kepemilikan institusi lain (Permanasari, 2010).

$$\text{Kepemilikan Institusional} = \frac{\text{jumlah saham institusional}}{\text{jumlah saham beredar}}$$

Komite Audit

Komite audit adalah penerus antara manajemen perusahaan dengan bagian perusahaan yaitu pihak ekstern maupun dewan komisaris, dimana komite audit melakukan usaha dalam pengelolaan dan pengawasan perusahaan sebagai upaya perbaikan terhadap kinerja (Rima, 2018).

$$\text{Komite Audit} = \text{jumlah anggota komite audit}$$

Profitabilitas (ROA)

Return On Asset merupakan kekuatan dari modal yang diinvestasikan dalam keutuhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan neto (Setyaningrum & Fidiana, 2022). Menurut (Putra & Sunarto, 2021) menyebutkan bahwa apabila profitabilitas suatu perusahaan tinggi, maka nilai perusahaannya juga akan tinggi, sehingga membuat investor lebih tertarik berinvestasi.

$$\text{ROA} = \frac{\text{laba bersih sebelum pajak}}{\text{total aset}}$$

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Statistik Deskriptif

Tabel 1. Hasil Uji Deskriptif

	Descriptive Statistics				
	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
Tobins Q	121	.525	12.263	2.15436	1.957249
Kepemilikan Manajerial	121	.000	.850	.06331	.173455
Kepemilikan Institusional	120	.00	.98	.6556	.20978
Komite Audit	121	3	4	3.07	.250
ROA	121	.001	.527	.09362	.078715
Valid N (listwise)	120				

Sumber : Hasil Data SPSS (2023)

Variabel Kepemilikan Manajerial (X1), perusahaan menyuratkan nilai minimum sebesar 0.00, nilai maximum sebesar 0,80, nilai rata-rata sebesar 0,6331 dengan standar deviasi sebesar 0,173455.

Variabel Kepemilikan Institusional (X2), perusahaan menunjukkan nilai minimum sebesar 0,00, nilai maximum sebesar 0,98, nilai rata-rata sebesar 0,6556, dengan standar deviasi sebesar 0,20978.

Variabel Komite Audit (X3), perusahaan menunjukkan nilai minimum sebesar 3, nilai maximum sebesar 4, nilai rata-rata sebesar 3,07, dengan standar deviasi sebesar 0,250.

Variabel nilai perusahaan (Tobins Q) (Y), perusahaan menunjukkan nilai minimum sebesar 0,525, nilai maximum sebesar 12,263, nilai rata-rata sebesar 2,15436, dengan standar deviasi sebesar 1.957249.

Variabel Return on Asset (ROA) (Z), perusahaan menunjukkan nilai minimum sebesar 0,001, nilai maximal sebesar 0,527, nilai rata-rata sebesar 0,09362, dengan standar deviasi 0,078715.

Uji Normalitas

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

	Descriptive Statistics				
	Statistic	Skewness		Kurtosis	
		Statistic	Std. Error	Statistic	Std. Error
Unstandardized Residual	120	.242	.221	.458	.438

Valid N (listwise) 120

Sumber : Hasil Data SPSS (2023)

Berdasarkan tabel 2. hasil uji normalitas setelah outlier, diperoleh nilai *Zskewness* sebesar 0,004 sedangkan nilai *Zkurtosis* sebesar 0,018. Hasil ini menunjukkan nilai *Zskewness* dan *Zkurtosis* diantara $\pm 1,96$. Maka dapat dinyatakan bahwa variabel residual telah berdistribusi normal.

Uji Multikolinieritas

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Kepemilikan Manajerial	.980	1.021
Kepemilikan Institusional	.983	1.018
komite Audit	.987	1.014
ROA	.989	1.011

Dependent Variable: Tobins Q

Sumber : Hasil Data SPSS (2023)

Berdasarkan hasil uji tabel 3. multikolinieritas menunjukkan bahwa nilai *tolerance* masing-masing variabel independen $>0,10$ dan nilai *VIF* <10 . Maka dalam pengujian ini dikatakan tidak terjadi gangguan gejala multikolinieritas. Artinya tidak ada keterkaitan antar variabel bebas.

Uji Heteroskedasitas

Tabel 4. Hasil Uji Heteroskedasitas

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	Beta	t	
(Constant)	1.391	.621		2.238	.027
Kepemilikan Manajerial	.271	.689	.080	.393	.695
Kepemilikan Institusional	-.192	.547	-.069	-.351	.726
komite Audit	-.271	.233	-.115	-1.163	.247
Moderat 1	-10.627	7.849	-.289	-1.354	.178
Moderat 2	-.396	5.342	-.038	-.074	.941
Moderat 3	1.203	1.119	.496	1.075	.284

a. Dependent Variable: AbsRes2

Sumber : Hasil Data SPSS (2023)

Hasil dari Uji heteroskedasitas diatas terlihat nilai signifikansi semua variabel $>0,05$ maka dapat dijabarkan bahwa dalam persamaan ini dikatakan tidak ada kesamaan *variance* nilai residual artinya tidak terjadi adanya gejala heteroskedasitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi

Model	Model Summary ^b				
	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.882 ^a	.778	.764	.954059	1.774

a. Predictors: (Constant), Moderat 3, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, komite Audit, Moderat 1, Moderat 2, ROA

b. Dependent Variable: Tobins Q

Sumber : Hasil Data SPSS (2023)

Tabel 6. Nilai Durbin-Watson

N	dL	dW	dU	4-dU	4-dL
120	1,5808	1,774	1,8270	2,1730	2,4192

(Gujarati, D. and Dawn, 2009)

Tabel 6. adalah hasil uji autokorelasi mengaplikasikan *Durbin-Watson* pada model regresi diketahui dw sebesar 1,774. Jumlah tersebut berada diantara $dL < dW < dU$ yaitu $1,5808 < 1,774 < 1,8270$. Sehingga dapat diartikan bahwa pada penelitian ini terletak pada area indecision (tidak dapat diputuskan) oleh karenanya dilakukan runs test untuk memastikan apakah terjadi autokorelasi atau tidak. Jika hasil runs test tidak signifikan, maka model tidak terjadi autokorelasi.

Tabel 7. Runs Test

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-.06016
Cases < Test Value	60
Cases \geq Test Value	60
Total Cases	120
Number of Runs	56
Z	-.917
Asymp. Sig. (2-tailed)	.359

a. Median

Sumber : Hasil Data SPSS (2023)

Karena hasil runs test pada table 7. menunjukkan 0,359 dan kurang dari 0,5 maka dipastikan tidak berpengaruh signifikan dan tidak terjadi autokorelasi.

Uji F

Tabel 8. Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.	
1	Regression	356.951	7	50.993	56.022	.000 ^b
	Residual	101.946	112	.910		
	Total	458.896	119			

a. Dependent Variable: Tobins Q

b. Predictors: (Constant), Moderat 3, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Komite Audit, Moderat 1, Moderat 2, ROA

Sumber : Hasil Data SPSS (2023)

Pada tabel 8. hasil uji F menunjukkan nilai signifikansi 0,000 atau lebih kecil dari α 0,05 atau 5% maka dapat diartikan bahwa penilaian ini semua variabel secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel terikat.

Koefisien Determinasi

Tabel 9. Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.882 ^a	.778	.764	.954059

a. Predictors: (Constant), Moderat 3, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Komite Audit, Moderat 1, Moderat 2, ROA

Sumber : Hasil Data SPSS (2023)

Berdasarkan tabel 9. terlihat nilai *Adjusted R Square* pada uji koefisien determinasi sebesar 0,764. Dapat disimpulkan bahwa variasi atau perubahan variabel Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, dan Komite Audit sebesar 76,4% sedangkan sisanya dipengaruhi variasi variabel lainnya.

Analisis Regresi Berganda

Tabel 10. Hasil Analisis Regresi Berganda

Model	Coefficients ^a					
		Unstandardized Coefficients		Beta	t	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	.888	2.888		.307	.759
	Kepemilikan Manajerial	2.586	1.253	.229	2.063	.041
	Kepemilikan Institusional	.817	.995	.087	.821	.413
	Komite Audit	-.440	.985	-.056	-.446	.656
	ROA	17.791	23.519	.716	.756	.451
	Moderat 1	-26.601	14.274	-.217	-1.864	.065
	Moderat 2	-2.649	9.716	-.076	-.273	.786
	Moderat 3	1.995	8.125	.247	.246	.806

a. Dependent Variable: Tobins Q

Sumber : Hasil Data SPSS (2023)

Hasil tabel 10. analisis berganda diatas dapat diketahui bahwa model persamaan regresi berganda adalah sebagai berikut :

$$\text{Tobins Q} = 0,888 + 2,586 \text{ KM} + 0,817 \text{ KI} - 0,440 \text{ KA} + 17,791 \text{ ROA} - 26,601 \text{ M1} - 2,649 \text{ M2} + 1,995 \text{ M3} + \varepsilon$$

Dari hasil persamaan diatas dapat diartikan konstanta 0,888 menjelaskan

bahwa variabel independen dianggap konstan. Koefisien regresi KM yaitu 2,586 yang berarti mempengaruhi Tobins Q.

Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Nilai Perusahaan

Hasil pengujian Pengaruh Kepemilikan Manajerial diperoleh signifikansi sebesar $0,041 < 0,05$ maka disimpulkan kepemilikan manajerial mempengaruhi Nilai Perusahaan. Berdasarkan hasil tersebut dapat dijelaskan secara parsial *good corporate governance* (kepemilikan manajerial) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan (Tobin's Q) pada perusahaan *Food and Beverage* yang tercatat di BEI Tahun 2017-2021. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Kurniawan & Asyik, 2020), (Linda Safitri Dewi, 2019), dan (Christiani & Herawaty, 2019).

Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Nilai Perusahaan

Hasil pengujian Pengaruh Kepemilikan institusional sebesar 0,817 dengan signifikansi sebesar $0,413 > 0,05$ maka disimpulkan kepemilikan institusional tidak mempengaruhi Nilai Perusahaan. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa secara parsial *good corporate governance* (kepemilikan institusional) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan (Tobin's Q) pada perusahaan *Food and Beverage* yang tercatat di BEI Tahun 2017-2021. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Dena Hesa Puteri Utami, 2018).

Pengaruh Komite Audit terhadap Nilai Perusahaan

Hasil pengujian Pengaruh komite audit sebesar -0,440 dengan signifikansi sebesar $0,656 > 0,05$ maka disimpulkan komite audit tidak berpengaruh

signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa secara parsial good corporate governance (komite audit) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan (Tobin's Q) pada perusahaan *Food and Beverage* yang tercatat di BEI Tahun 2017-2021. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Dena Hesa Puteri Utami, 2018) dan (Rima, 2018).

Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Hasil pengujian Pengaruh Profitabilitas sebesar 17,791 dengan signifikansi sebesar $0,451 > 0,05$ maka disimpulkan Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa secara parsial Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan (Tobin's Q) pada perusahaan *Food and Beverage* yang tercatat di BEI Tahun 2017-2021. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Linda Safitri Dewi, 2019) dan (Christiani & Herawaty, 2019).

Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Nilai Perusahaan yang dimoderasi oleh Profitabilitas

Hasil pengujian Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Nilai Perusahaan yang dimoderasi oleh Profitabilitas sebesar -26.601 dengan signifikansi sebesar $0,065 > 0,05$ maka disimpulkan Moderasi 1 tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa secara parsial Kepemilikan Manajerial yang dimoderasi oleh Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan (Tobin's Q) pada perusahaan *Food and Beverage* yang tercatat di BEI Tahun 2017-2021.

Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Nilai Perusahaan yang dimoderasi oleh Profitabilitas

Hasil pengujian Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Nilai Perusahaan yang dimoderasi oleh Profitabilitas sebesar -2.649 dengan signifikansi sebesar $0,786 > 0,05$ maka disimpulkan Moderasi 1 tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa secara parsial Kepemilikan Institusional yang dimoderasi oleh Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan (Tobin's Q) pada perusahaan *Food and Beverage* yang tercatat di BEI Tahun 2017-2021.

Pengaruh Komite Audit terhadap Nilai Perusahaan yang dimoderasi oleh Profitabilitas

Hasil pengujian Pengaruh Komite Audit terhadap Nilai Perusahaan yang dimoderasi oleh Profitabilitas sebesar 1,995 dengan signifikansi sebesar $0,806 > 0,05$ maka disimpulkan Moderasi 1 tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa secara parsial Komite Audit yang dimoderasi oleh Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan (Tobin's Q) pada perusahaan *Food and Beverage* yang tercatat di BEI Tahun 2017-2021.

PENUTUP

Kesimpulan

Dari hasil pengujian dan analisis hasil penelitian dan pembahasan dalam bab sebelumnya didapatkan kesimpulan sebagai berikut :

1. Kepemilikan Manajerial secara signifikan berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan.

2. Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.
3. Komite Audit tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.
4. Profitabilitas menggunakan pengukuran ROA (Return on Asset) tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.
5. Kepemilikan Manajerial yang dimoderasi oleh Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.
6. Kepemilikan Institusional yang dimoderasi oleh Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.
7. Komite Audit yang dimoderasi oleh Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

Saran

Saran dari peneliti untuk penelitian selanjutnya yaitu bisa dilakukan penelitian serupa dengan memperbaiki jumlah anggota sampel dan menambah variabel independen agar lebih menjelaskan pengaruhnya terhadap Nilai Perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Brigham, E.F. and Houston, J. F. (2001). *Manajemen Keuangan* (Buku II). Erlangga.
- Christiani, L., & Herawaty, V. (2019). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Komite Audit, Leverage, Profitabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Manajemen Laba Sebagai Variabel Moderasi. *Prosiding Seminar Nasional Cendekiawan*, 1–7. <https://doi.org/10.25105/semnas.v0i0.5824>
- Dena Hesa Puteri Utami, M. M. (2018). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Moderasi (Studi Kasus pada Perusahaan Sub Sektor Asuransi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016). *Jurnal Akrab Juara*, 3(1), 1–8.
- Flabiya, A., & Sunarto, S. (2022). The Influence of Managerial Ownership, Profitability, On Company Value With Dividend Policy As Moderation. *Jurnal Akuntansi, Audit, Dan Sistem Informasi Akuntansi*, 6(2).
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Mutivariate dengan Program SPSS* (8th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gujarati, D. and Dawn, C. P. (2009). *BASIC ECONOMETRICS* (5th ed.).
- Kurniawan, E. R., & Asyik, N. F. (2020). Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Nilai Perusahaan dan Profitabilitas. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 9(11), 1–25. <http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/view/3775>
- Kurniawati, T. M., & Sunarto. (2022). Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas dan Nilai Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman. *Jurnal Ekuitas*, 3(4), 676–684. <https://doi.org/10.47065/ekuitas.v3i4.1463>
- Linda Safitri Dewi, N. A. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Kepemilikan Institusional Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 8(10), 6099. <https://doi.org/10.24843/ejmunud.2019.v08.i10.p12>

- Midiastuty, P. P., & Machfoedz, M. (2013). Analisis Hubungan Mekanisme Corporate Governance dan Indikasi Manajemen Laba. *Simposium Nasional Akuntansi VI*, 6(9), 176–198.
<http://pdeb.fe.ui.ac.id/?p=11069>
- Nadya Ariana Dewi, T. T. G. (2020). Pengaruh Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Riset Akuntansi & Komputerisasi Akuntansi*, 11(1), 133–157.
<https://doi.org/10.23887/ijssb.v4i2.24229>
- Nurhidayati, Novianty, Teguh Setiawan Wibowo, Helmina Br Ginting, N. A. (2023). Peningkatan Nilai Perusahaan Melalui Kinerja Keuangan Dengan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 23(02), 1–4.
- Permanasari, W. I. (2010). *Pengaruh Kepemilikan Manajemen, Kepemilikan Institusional, dan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan*.
- Putri, M. E., & Sunarto, sunarto. (2022). Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Dan Keuangan*, 5(1).
- Rima, M. (2018). Pengaruh Struktur Modal, Keputusan Investasi, Kepemilikan Manajerial, Dan Komite Audit Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Aneka Industri Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016. *Jurnal Ilmu Manajemen (JIM)*, 6(4), 477–485.
- Setyaningrum, P. E., & Fidiana. (2022). Pengaruh Tata Kelola Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 11(10), 1–13.
<http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Sugiono, P. . (2018). *METODE PENELITIAN Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. ALFABETA BANDUNG.
- Sukamulja, S. (2005). Tata Kelola Perusahaan yang Baik di Sektor Keuangan. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 8(1), 1–25.